

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu eksportir terbesar ikan hias, baik berasal dari tawar maupun laut. Produksi ikan hias di Indonesia terus menerus meningkat sampai 9% per tahun dimulai dari 945,3 juta ekor pada tahun 2011 hingga mencapai sekitar 1 miliar ekor di tahun 2015 (Weningsari, 2013). Ikan cupang berada diposisi kedua setelah ikan hias biota dengan nilai penjualan sebanyak 22.650 ekor. Data tersebut berdasarkan hasil Lalu Lintas Ikan Ekspor di Stasiun Karantina Ikan Kelas 1 Sultan Thaha Provinsi Jambi pada tahun 2010 (KKP, 2011).

Sangat berbeda dengan ikan konsumsi, ikan hias sendiri memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi peminat konsumen atau penghobi. Memiliki warna yang indah dan cerah menjadi pesona ikan hias dan menentukan nilai jualnya. Salah satunya yaitu Ikan Cupang Halmoon yaitu salah satu jenis ikan yang memiliki pesona tersendiri karena memiliki warna yang indah pada ekornya maupun tubuhnya (Mardya *et al.*, 2016).

Beberapa kendala yang dihadapi oleh pembudidaya ikan cupang yaitu, seperti kualitas warna kurang baik, pertumbuhan yang masih rendah, dan berbagai penyakit yang biasa menyerang selama dalam masa pembudidayaan (Budi *et al.*, 2013). Ada berbagai cara dalam meningkatkan kualitas warna, yaitu dengan penambahan pigmen melalui pakan (Sitorus, 2015). Pigmen yang digunakan dapat menggunakan pigmen sintetik maupun pigmen alami. Pemberian pigmen alami

dapat menghasilkan peningkatan warna yang lebih baik jika dibandingkan dengan pigmen sintetik (Barus *et al.*, 2014).

Penggunaan pewarna alami dapat ditingkatkan kembali, salah satunya dengan memanfaatkan tanaman krokot (*Portulaca oleracea*) yang merupakan salah satu tanaman yang lebih sering dinilai dengan tanaman gulma atau tanaman liar yang tidak bermanfaat dan tidak memiliki nilai jual. Tanaman krokot juga dapat dijadikan sebagai obat herbal. Krokot mengandung Vitamin A paling banyak dari semua sayuran berdaun hijau. Oleh karena itu penulis tertarik mengenai pengaruh penambahan ekstrak tumbuhan krokot sebagai tambahan zat karotenoid pada pakan ikan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Mempelajari pengaruh ekstrak tanaman krokot (*Portulaca oleracea*) dalam meningkatkan kecerahan warna pada ikan cupang (*Betta sp.*).
2. Kurangnya zat karotenoid pada pakan komersil sehingga diperlukan penambahan zat karotenoid

1.3. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh ekstrak tanaman krokot (*Portulaca oleracea*) dalam meningkatkan kecerahan warna pada ikan cupang (*Betta sp.*).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi pembudidaya ikan hias untuk meningkatkan warna pada ikan cupang (*Betta sp.*) menggunakan penambahan ekstrak tanaman krokot (*Portulaca oleracea*) sesuai dengan konsentrasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

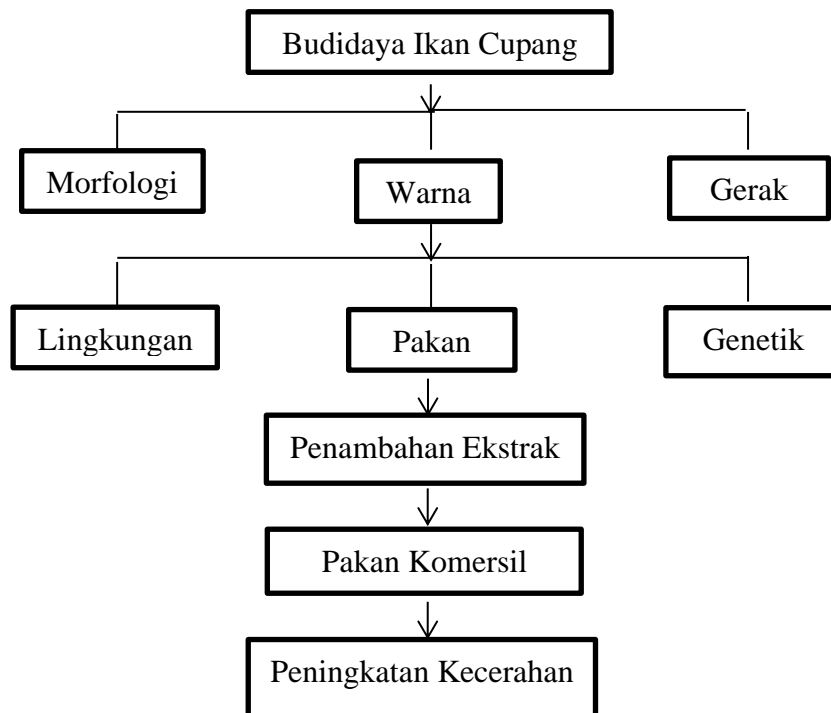
1.5. Hipotesis

H0 : Pengaruh pemberian ekstrak tanaman krokot (*Portulaca oleracea*) pada pakan komersil tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan kecerahan ikan cupang (*Betta sp.*)

H1 : Pengaruh pemberian ekstrak tanaman krokot (*Portulaca oleracea*) pada pakan komersil berpengaruh nyata terhadap peningkatan kecerahan ikan cupang (*Betta sp.*)

1.6. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran